

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan perbankan menjadi penggerak perekonomian didalam suatu negara, perbankan juga mempunyai tugas yang penting sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat, kegiatan usahanya sangat mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Lembaga keuangan yang dekat dengan masyarakat golongan kecil dan menengah adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut pasal 1 ayat 4 UU No 10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru sangat pesat saat ini, karna bertambah nya unit-unit bank. Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu badan usaha yang memberikan pelayanan perbankan kepada usaha mikro, kecil dan menengah. Semakin bertambahnya unit-unit bank perkreditan rakyat, maka semakin banyak pula penyaluran kredit, deposito berjangka, tabungan, maupun penarikan dana di bank tersebut, sehingga menimbulkan suatu risiko yang dihadapi oleh bank perkreditan rakyat, risiko yang mungkin terjadi adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas, risiko tersebut akan menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan perkembangan tersebut, masyarakat dan juga investor dapat mengukur kinerja keuangan melalui laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sering diukur dengan bagaimana kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba. Dari sudut pandang manajemen, rasio *Return On Asset (ROA)* dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan *profit*.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA maka semakin besar profitabilitas yang berarti kinerja perusahaan semakin baik, kinerja bank perkreditan rakyat mengalami fluktuasi (tidak tetap) pendapatan atau profit setiap tahunnya. Berikut data Rasio Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Pekanbaru.

Tabel 1.
Kinerja BPR di Kota Pekanbaru
Periode 2012-2015

Variabel	2012	2013	2014	2015
1. NPL	15.35%	17.57%	15.89%	13.35%
2. BOPO	100.80%	91.30%	69.67%	95.97%
3. LDR	68.88%	71.44%	66.27%	71.01%
4. CAR	20.66%	18.73%	17.77%	19.20%
5. ROA	-0.51%	1.37%	-0.85%	0.65%

Sumber: data diolah 2017

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan adanya *fluktuasi*, dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan (NPL)* pada tahun 2012 sebesar 15.35%, pada tahun 2013 naik sebesar 17.57% dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan masing-

masing sebesar 15.89% dan 13.35%. Beban Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2012 sebesar 100.80% sedangkan pada tahun-tahun berikutnya mengalami ketidaktetapan turun naik, yaitu pada tahun 2013 turun sebesar 91.30%, tahun 2014 turun sebesar 69.67%, dan tahun 2015 naik sebesar 95.97%.

Loan to Deposite Ratio (LDR) pada tahun 2012 sebesar 68.88%, dan pada tahun 2013 naik sebesar 71.44%, sedangkan pada tahun 2014 turun sebesar 66.27% dan tahun 2015 naik sebesar 71.01%. Capital Adequacy Ratio (CAR) pada tahun 2012 sebesar 20.66%, pada tahun 2013 menurun sebesar 18.73%, sedangkan pada tahun 2014 kembali turun sebesar 17.77%, sedangkan pada tahun 2015 naik lagi sebesar 19.20%.

Return On Asset (ROA) pada tahun 2012 sebesar -0.51% pada tahun 2013 naik sebesar 1.37%, pada tahun 2014 turun sebesar -0.85%, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 0.65.

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan semakin buruk (Nugraheni dan Hapsoro, 2007), Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL yang diteliti oleh Ceria Lisa Rahmi (2004) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Wita Capriani dan

I Made Dana (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Adanya perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ceria (2004), Ni Wayan (2015), maka perlu dilakukan penelitian kembali pengaruh NPL terhadap ROA.

Risiko Operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, *human eror*, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Risiko Operasional pada umumnya menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebagai indikator penelitian. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai atau melampaui pendapatan operasional maka akan menurunkan laba bank sehingga mempengaruhi penurunan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Wayan Wita Capriani dan I Made Dana (2015) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Risiko Likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Risiko ini terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kreditnya lebih besar jika dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada satu bank, sehingga menimbulkan risiko yang ditanggung oleh bank tersebut. Risiko Likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh Loan to Deposit Ratio (LDR), LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Penelitian yang dilakukan Si Luh Anik Sri Agustini dan I Gusti Ayu Nyoman (2014) mengatakan LDR berpengaruh positif signifikan

terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan Ceria Lisa (2014) mengatakan LDR tidak terbukti signifikan terhadap ROA.

Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank. CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan penyaluran kredit perbankan (Meydianawati, 2006). Penelitian yang dilakukan Si Luh Anik Sri Agustini dan I Gusti Ayu Nyoman (2014) mengatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa penelitian lain. Dari hasil penelitian tersebut terlihat adanya perbedaan pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap tingkat perolehan profit.

E-Jurnal Manajemen Unud, yang disusun oleh Ni Wayan Wita Capriani dan I Made Dana (2014) menguji pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di kota Depansar dari hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh positif tidak signifikan, Risiko Operasional berpengaruh negatif signifikan, dan Risiko Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Bank Perkreditan Rakyat terlihat masih belum bisa memaksimalkan profitabilitasnya, hal ini terlihat dari rasio ROA yang didapatkan masih dibawah batas minimum yang ditetapkan bank indonesia yaitu 1,5%. Return On Asset pada Bank Perkreditan Rakyat saat ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini

disebabkan karena tidak stabilnya pertumbuhan laba pada Bank Perkreditan Rakyat tersebut. Menurunnya laba pada Bank Perkreditan Rakyat diantaranya disebabkan karena tingginya kegagalan kredit, dan beban operasional bank tersebut yang terlalu besar dan tidak efisien.

Oleh sebab itu dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan Non Performing Loan (NPL), Beban Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam hal mempengaruhi profitabilitas yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan uraian latar belakang yang diungkapkan sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas suatu bank, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Risiko Kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru?
2. Apakah Risiko Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru?
3. Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui signifikansi Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui signifikansi Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank P erkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui signifikansi Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat penelitian

Peneliti pasti mengharapkan hasil penelitiannya mempunyai manfaat, khususnya bagi diri sendiri dan bagi orang lain pada umumnya. Manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan untuk dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pihak manajemen bank untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank perkreditan rakyat.
- b. Untuk memberikan tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang risiko bank.
- c. Menambah pembendaharaan pada perpustakaan fakultas ekonomi.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam enam bab. Pada setiap bab akan dirinci kedalam berbagai sub bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini akan diuraikan telaah pustaka yang merupakan teori pendukung dalam penulisan penelitian ini dan kemudian dilanjutkan dengan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi/objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, operasional variabel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan tentang perusahaan dan sejarah perusahaan

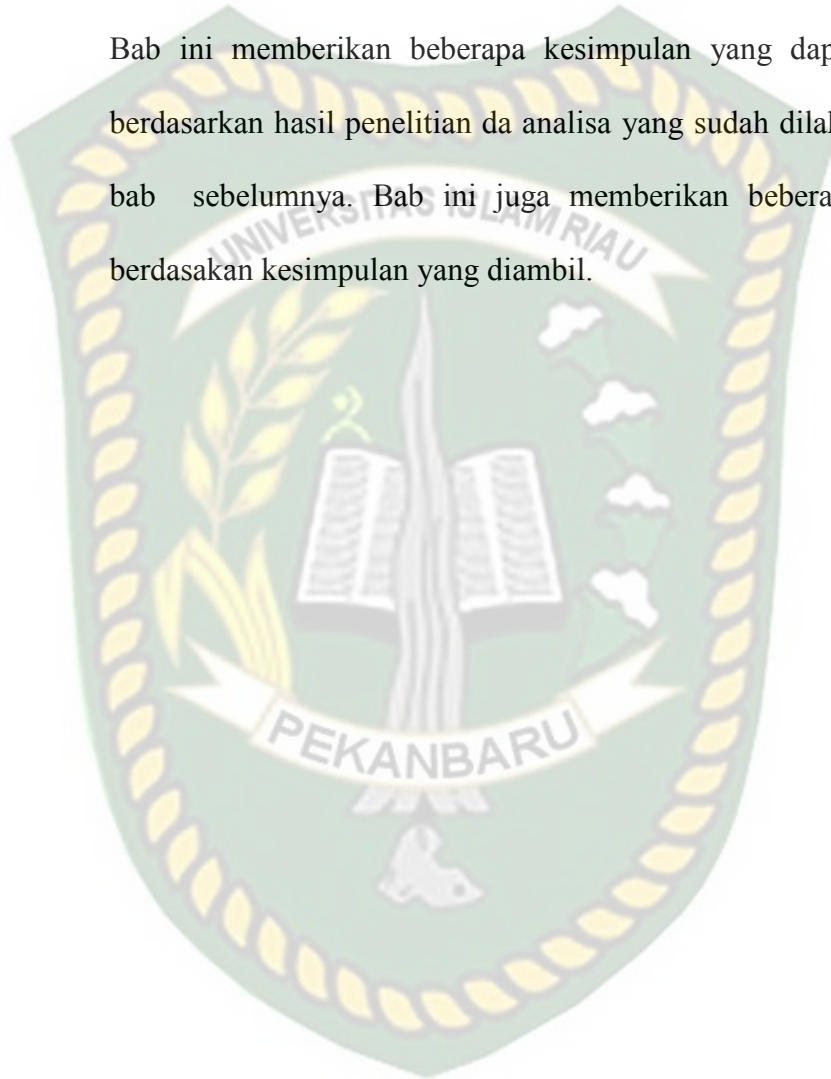
BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran dari hipotesis serta jawaban-

jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini memberikan beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya. Bab ini juga memberikan beberapa sasaran berdasarkan kesimpulan yang diambil.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau